

ANALISIS PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2015–2024

Yafi^{1*}, Shinta Emilatul Qistiyah², Sri Ningsih³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

E-Mail:
yafiy21@gmail.com

ABSTRACT

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan suatu daerah dalam menyerap tenaga kerja. Penelitian ini membahas perkembangan TPT di Provinsi Jambi periode 2015–2024 dan bagaimana perbandingannya dengan tingkat nasional. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis perkembangan TPT Provinsi Jambi yang menggunakan data terbaru serta membandingkannya dengan rata-rata nasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis melalui penyajian tabel dan grafik untuk melihat tren yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPT di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dengan peningkatan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, kemudian menurun kembali pada tahun-tahun berikutnya. Selain itu, rata-rata TPT Provinsi Jambi tercatat lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Meskipun kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Jambi relatif lebih baik, upaya peningkatan kesempatan kerja dan kualitas tenaga kerja tetap diperlukan untuk menjaga stabilitas pasar kerja.

ARTICLE INFO

Keywords:
Pengangguran; Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT); TPT Provinsi Jambi; TPT Nasional; Angkatan Kerja

Article History

Submitted:
12-03-2026
Accepted:
31-03-2026
Published:
01-04-2026

Corresponding Author:
Yafi, yafiy21@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu tantangan pembangunan paling krusial yang dihadapi Indonesia saat ini. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, isu ketenagakerjaan bukan sekadar persoalan angka statistik, melainkan mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial bangsa (Franita, 2016).

Rahman & Riani (2023) menjelaskan bahwa pengangguran terbuka (*Open Unemployment*) adalah seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Jumlah angkatan kerja menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2025) sekitar 153,05 juta individu, mencerminkan peningkatan sebesar 3,67 juta individu dari Februari 2024. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat sebesar 0,80% poin relatif terhadap Februari 2024. Kondisi ini

menandakan perlunya alternatif pekerjaan yang memfasilitasi integrasi optimal angkatan kerja ke dalam pasar tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cut Nova Rianda, 2020) menunjukkan bahwa Pengangguran terbuka merupakan salah satu masalah utama dalam jangka pendek yang selalu dihadapi setiap negara. Pengangguran juga menjadi pemicu berbagai masalah sosial seperti kekurangan dana pada masyarakat, peningkatan angka kriminalitas, hingga penurunan stabilitas politik. Secara individu, kondisi ini dapat merusak kesehatan mental melalui depresi dan rendahnya kepercayaan diri (Franita, 2016).

Meskipun berbagai penelitian mengenai pengangguran terbuka telah dilakukan di Indonesia, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada tingkat nasional. Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis perkembangan pengangguran terbuka pada tingkat provinsi dengan periode data terbaru masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pengangguran terbuka di Provinsi Jambi serta membandingkannya dengan Tingkat nasional selama periode 2015–2024.

1.1 Konsep Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan salah satu permasalahan makroekonomi yang berdampak langsung terhadap kehidupan manusia dan termasuk salah satu masalah yang cukup berat. Kehilangan pekerjaan tidak hanya menurunkan standar hidup seseorang, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan psikologis. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika isu pengangguran terbuka sering menjadi topik utama dalam berbagai perdebatan politik. Para pembuat kebijakan dan politisi kerap mengklaim bahwa program yang mereka tawarkan bertujuan untuk mengurangi pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja baru (Ardian dkk., 2021)

Pengangguran terbuka mencakup mereka yang menganggur dan aktif mencari pekerjaan, mereka yang berencana memulai perusahaan, dan orang-orang yang telah berhenti mencari pekerjaan karena percaya bahwa mendapatkan pekerjaan adalah hal yang mustahil. Kelompok ini juga mencakup mereka yang bekerja tetapi belum memulai tugasnya (Agustin Nengsih dkk., 2024). Definisi ini menegaskan bahwa pengangguran terbuka tidak hanya terjadi pada mereka yang aktif mencari pekerjaan, tetapi juga pada individu yang secara potensial siap bekerja namun menghadapi berbagai hambatan untuk masuk ke dunia kerja.

Sementara itu, penelitian lain menjelaskan bahwa pengangguran terbuka (*open unemployment*) merupakan kondisi ketika terdapat orang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Fenomena ini masih banyak terjadi di Indonesia dan menjadi tantangan serius dalam perekonomian (Rahman & Riani, 2023). Dengan demikian, meskipun terdapat variasi dalam batasan pengertian, secara umum pengangguran terbuka dapat dipahami sebagai kondisi ketidakterserapan tenaga kerja yang mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja dalam perekonomian.

1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia merupakan indikator penting untuk menilai kondisi perekonomian serta tingkat kesejahteraan masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai menyebabkan tingginya jumlah pengangguran di Indonesia. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya tingkat pengangguran terbuka di suatu negara (Ghaestiara Putri & Rusdi, 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas perekonomian dalam menyediakan lapangan kerja agar keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja dapat terjaga.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia merupakan isu makroekonomi dan sosial yang signifikan. Terlepas dari ekspansi ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja, Indonesia terus menghadapi hambatan signifikan dalam mengintegrasikan angkatan kerja secara efektif. Ekspansi angkatan kerja yang pesat belum diiringi oleh penciptaan lapangan

kerja yang cukup untuk mengurangi pengangguran (Rahma dkk., 2025). Oleh karena itu, memahami konsep dan pengukuran TPT menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana perekonomian mampu menampung tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja.

Secara umum, TPT didefinisikan sebagai persentase jumlah orang yang menganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, serta mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Melalui indikator ini, dapat diketahui kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja produktif yang tersedia. Selain itu, terdapat keterkaitan yang erat antara TPT dan tingkat pengangguran. Ketika TPT mengalami peningkatan, berarti semakin banyak orang yang tidak memiliki pekerjaan atau sumber penghasilan, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi berkurang. Hal ini dapat memperburuk tingkat pengangguran, karena semakin sedikit orang yang memiliki kesempatan memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (Agustin Nengsih dkk., 2024). Oleh sebab itu, pengendalian TPT tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga stabilitas ekonomi, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

1.3 Penyebab Pengangguran

Pengangguran terbuka merupakan masalah ekonomi yang umum terjadi di beberapa negara berkembang. Sumber utama pengangguran terbuka adalah ketidakseimbangan antara angkatan kerja dan peluang kerja yang tersedia. Ketika masuknya orang ke pasar tenaga kerja melebihi ketersediaan lapangan kerja, pekerja tertentu tetap tidak terserap oleh sektor ekonomi, sehingga mengakibatkan tingkat kehilangan pekerjaan yang tinggi (Putri & Subroto, 2016).

Selain itu, variabel makroekonomi seperti inflasi, standar upah minimum, dan pembangunan ekonomi dapat secara signifikan memengaruhi prevalensi pengangguran terbuka. Menaikkan upah minimum tanpa peningkatan produktivitas tenaga kerja yang sepadan dapat memaksa perusahaan untuk membatasi perekrutan. Kondisi tersebut dapat mengurangi kesempatan kerja sehingga meningkatkan tingkat pengangguran terbuka di suatu wilayah (Putri & Subroto, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi pengangguran terbuka adalah tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang rendah atau keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri akan lebih sulit memperoleh pekerjaan. Ketidaksiapan antara kemampuan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja tersebut menyebabkan tenaga kerja tidak dapat terserap secara optimal sehingga meningkatkan jumlah pengangguran terbuka (Lestari dkk., 2024).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk meneliti perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jambi dari tahun 2015 hingga 2024. Strategi ini digunakan untuk menjelaskan keadaan dan tren yang terkait dengan penurunan lahan terbuka dan untuk meneliti variabel potensial yang mempengaruhinya. Subjek penelitian adalah statistik angkatan kerja yang dinyatakan dalam persentase, dengan unit analisis berupa tingkat pengangguran terbuka.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pengumpulan data dilakukan melalui riset dokumenter dengan menggunakan publikasi resmi BPS yang berkaitan dengan statistik angkatan kerja dan pengangguran. Riset ini menggunakan metrik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang dinyatakan dalam persentase, sebagaimana dilaporkan oleh BPS. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan disajikan dalam tabel dan grafik untuk meningkatkan analisis. Selain itu, pola yang diperoleh dari data tersebut dijelaskan dengan

memeriksa perkembangan tahunan TPT di Provinsi Jambi dan membandingkannya dengan TPT nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi

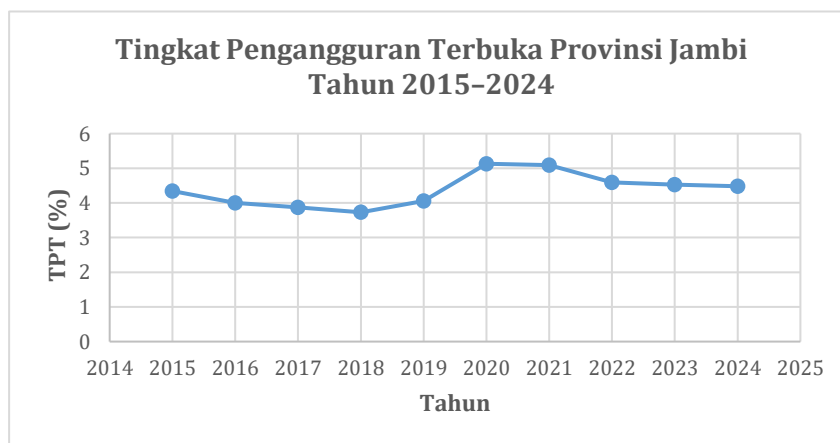
Analisis terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di suatu daerah penting dilakukan untuk mengetahui kondisi pasar tenaga kerja serta kemampuan perekonomian daerah dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia. Perkembangan TPT dari waktu ke waktu dapat memberikan gambaran mengenai dinamika ketenagakerjaan serta perubahan tingkat pengangguran di suatu wilayah. Oleh karena itu, perkembangan TPT di Provinsi Jambi perlu diketahui untuk melihat kondisi pengangguran serta perubahan yang terjadi dalam pasar tenaga kerja di daerah tersebut.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi Tahun 2015–2024

Tahun	TPT (%)
2015	4,34
2016	4
2017	3,87
2018	3,73
2019	4,06
2020	5,13
2021	5,09
2022	4,59
2023	4,53
2024	4,48

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025)

Selanjutnya, data tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah melihat perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi tahun 2015–2024:



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi Tahun 2015–2024

Tabel dan grafik tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Jambi dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan penurunan TPT yang konsisten selama bertahun-tahun. Pada tahun 2015, TPT tercatat sebesar 4,34 persen, kemudian menurun menjadi 3,73 persen pada tahun 2018. Hal ini menandakan pola peningkatan sepanjang periode waktu tersebut.

Pada tahun 2019, TPT meningkat menjadi 4,06 persen. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan TPT mencapai 5,13 persen, nilai tertinggi yang tercatat

selama periode pemantauan. Pada tahun 2021, tingkat inflasi terbuka tetap berada pada level yang cukup tinggi yaitu 5,09 persen.

Selain itu, antara tahun 2022 dan 2024, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi menunjukkan penurunan yang stabil, menurun dari 4,59 persen pada tahun 2022 menjadi 4,53 persen pada tahun 2023, dan selanjutnya menjadi 4,48 persen pada tahun 2024.

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dari tahun 2015 hingga 2024 memiliki pola perubahan, yang ditandai dengan penurunan awal, peningkatan selanjutnya, dan penurunan akhir. Grafik ini menggambarkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi selama periode pengamatan.

3.2 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia

Untuk melihat perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Tahun 2015-2024, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia Tahun 2015–2024

Tahun	TPT (%)
2015	6,18
2016	5,61
2017	5,5
2018	5,3
2019	5,23
2020	7,07
2021	6,49
2022	5,86
2023	5,32
2024	4,91

Sumber: (Pusat Data Kontan, 2025)

Selanjutnya, data tersebut juga dapat disajikan dalam bentuk grafik untuk mempermudah melihat perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2015–2024:



Gambar 2. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Tahun 2015–2024

Berdasarkan Tabel dan Grafik tersebut, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2015–2024. Tingkat pengangguran terbuka meningkat secara signifikan pada tahun 2020, menjadi 7,07. Ini menunjukkan bahwa terdapat sekitar 7 orang pengangguran untuk setiap 100 orang dalam angkatan kerja. Tingkat pengangguran

(TPT) mengalami kenaikan yang cukup besar sebesar 1,84 poin persentase dibandingkan dengan Agustus 2019 (Badan Pusat Statistik, 2021)

Peningkatan signifikan dalam angka pengangguran (TPT) disebabkan oleh epidemi Covid-19. Dampak Covid-19 meliputi 2,56 juta orang kehilangan pekerjaan, 0,76 juta orang keluar dari angkatan kerja, 1,77 juta orang menganggur sementara, dan 24,03 juta orang yang bekerja mengalami pengurangan jam kerja (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kemudian pada tahun 2021-2024 TPT mengalami penurunan yang stabil. Artinya mulai adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi Indonesia. Dengan demikian, TPT di Indonesia masih mengalami dinamika dan dibutuhkan kebijakan pemerintah yang tepat untuk meningkatkan kesempatan kerja.

3.3 Analisis Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi dengan Rata-Rata Nasional Tahun 2015–2024

Analisis perbandingan TPT antara Provinsi Jambi dan rata-rata nasional penting untuk memahami kondisi ketenagakerjaan daerah, mengidentifikasi kesenjangan dengan tingkat nasional, serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan yang lebih efektif.

Untuk melihat perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jambi dan Rata-Rata Nasional, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jambi dan Rata-Rata Nasional Tahun 2015–2024

Tahun	TPT Jambi (%)	TPT Nasional (%)
2015	4,34	6,18
2016	4	5,61
2017	3,87	5,5
2018	3,73	5,3
2019	4,06	5,23
2020	5,13	7,07
2021	5,09	6,49
2022	4,59	5,86
2023	4,53	5,32
2024	4,48	4,91
Rata-Rata	4,832	5,747

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2025) & (Pusat Data Kontan, 2025)

Data menunjukkan bahwa angka pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Jambi dari tahun 2015 hingga 2024 secara umum tetap di bawah rata-rata nasional. Rata-rata TPT untuk Provinsi Jambi adalah 4,38 persen, dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 5,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa angka pengangguran di Provinsi Jambi relatif lebih rendah daripada rata-rata nasional.

Secara tahunan, TPT Jambi menunjukkan kecenderungan menurun pada periode 2015–2018, dari 4,34 persen pada tahun 2015 menjadi 3,73 persen pada tahun 2018. Penurunan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi pada periode tersebut. Namun, pada tahun 2019 terjadi sedikit peningkatan menjadi 4,06 persen.

Lonjakan paling signifikan terjadi pada tahun 2020, ketika TPT Jambi meningkat menjadi 5,13 persen. Peningkatan ini sejalan dengan kondisi nasional yang juga mengalami kenaikan

hingga 7,07 persen. Hal ini berkaitan dengan dampak perlambatan aktivitas ekonomi pada masa pandemi yang memengaruhi pasar tenaga kerja.

Setelah tahun 2020, tingkat pengangguran di Provinsi Jambi kembali menunjukkan tren penurunan secara bertahap. TPT Jambi turun dari 5,09 persen pada tahun 2021 menjadi 4,48 persen pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya pemulihan kondisi ketenagakerjaan seiring dengan membaiknya aktivitas ekonomi setelah masa pandemi.

Secara keseluruhan, meskipun TPT di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi selama periode pengamatan, tingkatnya tetap lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pasar tenaga kerja di Provinsi Jambi relatif lebih stabil dibandingkan dengan kondisi nasional.

4. KESIMPULAN

Pengangguran terbuka merujuk pada keadaan di mana seseorang tidak memiliki pekerjaan dan aktif mencari pekerjaan, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berfungsi sebagai metrik untuk mengukur proporsi individu yang menganggur relatif terhadap seluruh angkatan kerja. Investigasi menunjukkan bahwa perkembangan TPT di Provinsi Jambi dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi. Dari tahun 2015 hingga 2018, TPT mengalami penurunan, diikuti oleh kenaikan pada tahun 2020 dan 2021, sebelum mengalami penurunan perlahan hingga tahun 2024. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Jambi tetap dipengaruhi oleh beberapa variabel, termasuk ekspansi angkatan kerja, kesempatan kerja, dan kondisi ekonomi. Studi ini menawarkan keunggulan empiris dengan menyajikan gambaran umum tentang evolusi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dan berfungsi sebagai referensi untuk memahami kondisi ketenagakerjaan di daerah tersebut. Secara teoritis, hasil penelitian ini juga memperkuat pemahaman bahwa perubahan jumlah angkatan kerja dan kesempatan kerja memiliki keterkaitan dengan tingkat pengangguran. Dengan demikian, perkembangan TPT di Provinsi Jambi menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan kemampuan daerah dalam menyediakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja.

Dari adanya kesimpulan di atas, diperoleh saran bahwa pemerintah dapat mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan memperluas kesempatan kerja melalui investasi yang lebih tinggi dan pengembangan sektor ekonomi produktif yang mampu menampung tenaga kerja yang substansial, di samping mendorong pendirian usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menciptakan lapangan kerja baru di berbagai daerah. Pemerintah harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan kompetensi untuk memastikan tenaga kerja memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan pasar tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Shinta Setya Ningrum, yang menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat penting dalam meningkatkan kondisi kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang didukung oleh kebijakan ekonomi makro yang mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas upah, dan dukungan investasi untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Ningrum, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

Agustin Nengsih, T., Saqina, N., Maula, N., & Aldi Oktavia, F. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jambi. *Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3), 2283–2296. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23064>

- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Badan Pusat Statistik. (2021, November). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2025, Oktober). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2024*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2025, Mei). *Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2025 sebanyak 990.634 orang, naik 41.550 orang dibanding Februari 2024*.
- Cut Nova Rianda. (2020). ANALISIS DAMPAK PENGANGGURAN BERPENGARUH TERHADAP INDIVIDUAL. *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1). <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/TasyriAT-TASYRI>
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.
- Ghaestiara Putri, A., & Rusdi, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Sumatera. *Jurnal Darma Agung*, 33(1), 171–180. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v33i1.5376>
- Lestari, I., Solihah, N., Audilla, Y. F., & Nilasari, A. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Upah Terhadap Pengangguran di. *Journal Of Economics*, 4(2), 141–148. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 2.
- Pusat Data Kontan. (2025, November). *Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 10 Tahun Terakhir*.
- Putri, D. A., & Subroto, W. T. (2016). *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014*.
- Rahman, N. A., & Riani, N. Z. (2023). Analisis Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), 43–50. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Rahma, R. N., Febriani, L., Bagus Maulana, M., & Setyanto, A. R. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(6). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>